

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO), sehat diartikan sebagai suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Adapun menurut UU No.23 Tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa sehat adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur-unsur fisik, mental dan social (Jacob, 2018).

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat agar tetap sehat, yaitu mengonsumsi makanan yang sehat, rutin berolahraga, menjaga kebersihan, menghindari rokok, dan perilaku hidup sehat lainnya (Kemenkes RI 2014). Nutrisi merupakan salah satu komponen penting terhadap kesehatan gigi dan mulut, beberapa jenis nutrient telah diketahui berperan lebih terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kalsium, fluor, fosfor dan vitamin D merupakan komponen penting dalam pembentukan struktur dan menjaga kesehatan gigi. Selain itu, vitamin C dan beberapa jenis vitamin lainnya juga dapat menjaga kesehatan mukosa mulut melalui perannya dalam pembentukan kolagen (Aryati, 2014).

Kalsium merupakan zat gizi mikro yang sangat penting selain fosfor untuk pertumbuhan linier anak, kalsium dan fosfor sangat penting dalam proses mineralisasi tulang, sehingga asupan yang kurang dari kedua mineral ini pada balita dapat memengaruhi pertumbuhan tulang, dan jika dibiarkan dalam waktu yang lama dapat menyebabkan tengkes (stunting). Tingginya zat gizi kalsium dan protein sangat diperlukan oleh tubuh untuk proses perbaikan dan membangun jaringan, terutama jaringan tulang dan gigi, pada masyarakat perlu ditingkatkan tentang makanan yang mengandung kalsium seperti ikan teri. Ikan teri memiliki harga murah dan dapat diperoleh di pasar, jika dibandingkan dengan ikan jenis lain. Ikan

teri merupakan ikan yang tidak terlalu berbau amis karena memiliki kadar lemak yang rendah dan kandungan urea yang tidak terlalu tinggi (Litaay, 2021).

Adapun kekurangan mengkonsumsi ikan teri jika dikonsumsi secara berlebih dapat memicu adanya alergi terhadap kulit seperti gatal-gatal, ruam kulit, atau sesak napas, selain itu ikan teri mengandung sedikit merkuri dan aman dikonsumsi dalam jumlah sedang selama kehamilan, tetapi harus dibatasi satu hingga dua kali seminggu sebagai bagian dari diet yang sehat dan seimbang (Faydalari, 2018).

Berdasarkan uraian tentang manfaat ikan teri tersebut peran ikan teri terhadap tulang dan gigi sangat baik dalam memberikan asupan makanan yang membantu mencegah pengeprosan tulang, kesehatan gigi dan mulut telah mengalami peningkatan pada abad terakhir, tetapi pengalaman terjadinya karies gigi pada anak tetap merupakan masalah klinis yang signifikan. Resiko karies pada anak terbagi menjadi tiga tingkat, resiko karies tinggi, resiko karies sedang, dan resiko karies rendah. Untuk itu diperlukan tindakan pencegahan. Jenis pencegahan ada tiga, yaitu primer, sekunder, tertier. Tindakan yang paling dini adalah pencegahan primer, karena pencegahan primer ini dilakukan sebelum terjadinya suatu penyakit pada gigi anak. Diantaranya adalah dental health education, memelihara kesehatan gigi, pemeriksaan gigi secara berkala, pemberian flour, dan fissure sealant (Setianingtyas, 2019).

Anak yang berisiko karies tinggi harus segera dilakukan perawatan untuk menghilangkan karies atau setidaknya mengurangi risiko karies tinggi menjadi rendah pada tingkatan karies yang dapat diterima pada kelompok umur tertentu sehingga target pencapaian gigi sehat dapat tercapai. Menyikat gigi membantu kontrol plak dan merupakan langkah awal untuk mengontrol karies dan penyakit periodontal (Setianingtyas, 2019). Nutrisi penting untuk seluruh proses metabolisme di dalam tubuh. Nutrisi dan diet intake sangat berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan seluruh organ tubuh, termasuk pertumbuhan dan perkembangan seluruh organ tubuh termasuk pertumbuhan dan perkembangan tulang dan gigi. Pemilihan jenis makanan sepanjang kehidupan akan menentukan

status pertumbuhan dan perkembangan gigi dan tulang, terutama makanan dengan tinggi protein dan kalsium (Aryati, 2014).

Hasil penelitian dari (Aryati, 2014) yaitu, gangguan pertumbuhan dan perkembangan tulang dan gigi serta kelainan tulang dan gigi penduduk Indonesia cukup tinggi, kejadian ini dihubungkan dengan daya konsumsi makanan tinggi protein dan kalsium penduduk Indonesia masih cukup rendah. Kondisi ini sangat disayangkan, karena Indonesia merupakan negara kaya dengan sumber daya alam, terutama sumber daya kelautan, terutama ikan. Ikan merupakan sumber protein dan kalsium dengan kualitas tinggi. Kandungan gizi ikan ini sangat bagus untuk tulang dan gigi.

Karies gigi dalam bahasa latin berarti kebusukan yang disebabkan oleh kuman *Streptococcus* yang mengikis daerah email gigi. Saat daerah email gigi sudah berlubang, bakteri mulut terutama *Lactobacterius* dan yang lain akan menerobos kebagian dentin dibawahnya dengan mudah dan menyebabkan kehancuran gigi yang lebih lanjut. Kesehatan gigi dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan gigi geligi dalam rongga mulut dalam keadaan bersih, permukaan gigi bebas dari plak dan kotoran lain seperti sisa makanan, debris, karang gigi serta tidak tercium bau busuk dalam mulut. Kondisi gigi dan mulut yang bersih dan sehat dipengaruhi oleh perilaku perawatan gigi. Jika perilaku perawatan gigi anak buruk, maka akan menyebabkan anak sering mengalami masalah gigi yang salah satunya adalah karies. Adapun bagian gigi yang mudah mengalami karies adalah mahkota geraham pada parit-parit yang kecil dan daerah celah gigi yang sulit dicapai oleh sikat gigi karena daerah tersebut merupakan bagian gigi yang sulit dibersihkan (Mukhbitin, 2018). Pencegahan karies dan penyakit periodontal dapat diatasi dengan cara alamiah yaitu meningkatkan pemakaian flour yang didapatkan pada makanan dan minuman yang sehari-hari di konsumsi seperti sayuran, ikan dan teh. Ikan laut yang banyak dikonsumsi masyarakat di daerah pesisir memiliki kandungan mineral contohnya flour (Fitriyanti, 2014). Gigi berfungsi dalam proses matrikasi (pengunyahan). Mengunyah ialah menggigit dan menggiling makanan diantara gigi

atas dan bawah. Gerakan lidah dan pipi membantu dengan memindahkan makanan lunak ke palatum keras ensit gigi- gigi (Listrianah, 2018).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 9 orang, anak kelas V. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dan pemeriksaann DMF-T ke rumah siswa masing-masing dengan menerapkan protokol kesehatan. Hasil studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa dari 9 orang anak, terdapat 3 orang anak jarang mengkonsumsi ikan teri (33,3%) dan 6 orang anak sering mengkonsumsi ikan teri (66,7%). Berdasarkan kebiasaan dari anak kelas V SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya sering mengkonsumsi ikan teri. Selain itu hasil dari kondisi karies gigi 6 orang anak yang berkategori sering mengkonsumsi ikan teri terdapat 4 orang anak terbebas dari karies dan 2 anak mengalami karies, dan dari 3 orang anak yang jarang mengkonsumsi ikan teri mengalami karies gigi. Berdasarkan uraian diatas diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kebiasaan Mengkonsumsi Ikan Teri dan Pengalaman Karies pada Anak Kelas V SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran kebiasaan mengkonsumsi ikan teri dan pengalaman karies pada anak kelas V SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Kebiasaan Mengkonsumsi Ikan Teri dan Pengalaman Karies pada Anak Kelas V SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Kebiasaan Mengkonsumsi Ikan Teri pada Anak Kelas V SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mengetahui pengalaman karies berdasarkan umur pada Anak Kelas V SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Murid

Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta manfaat makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2 Bagi Sekolah

Menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi guru tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan dan informasi di bidang pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

1.4.4 Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut khususnya gambaran kebiasaan mengkonsumsi ikan teri dapat mencegah karies pada gigi.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penulisan karya tulis ilmiah yang berjudul Gambaran Kebiasaan Mengkonsumsi Ikan Teri dan Prevalensi Karies pada Anak Kelas V SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya belum pernah dilakukan, tetapi ada peneliti lain yang mirip dengan penelitian ini dan penulis jadikan bahan rujukan dalam penulis Karya Tulis Ilmiah diantaranya :

1.5.1 Pasaribu (2019), dengan judul “Analisa Kadar Kalsium (Ca) Pada Ikan Teri Nasi (*stolephorus* sp.) Dengan Metode Soektrofotometri Serapan Atom (SSA)”, persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti tentang manfaat dalam ikan teri dan perbedaannya yaitu tempat penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian.

1.5.2 Pujanawati (2019), dengan judul “Gambaran Karies Pada Siswa Kelas VI SD No 2 Sibangkaja Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung Tahun 2019”, perasamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti tentang kejadian karies pada anak sd dan perbedaan penelitiannya yaitu tempat penelitian variabel penelitian dan waktu penelitian.